



<b>Accepted:</b> January 2024	<b>Revised:</b> July 2024	<b>Published:</b> August 2024
----------------------------------	------------------------------	----------------------------------

***Tarbiyatul Aulad Fil Islam:***  
**Pemutus Mata Rantai Prilaku Menyimpang di Kalangan Remaja**

**Doni Saputra**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*e-mail: donitwo45@gmail.com*

***Abstract***

*Sexual deviance among students is a serious challenge in today's world of Education. This study aims to evaluate and detail the implementation of the book "Tarbiyatul Aulad Fil Islam" in SMK Al-Ikhlash as an effort to deal with sexual perversion among students. The research method used is a qualitative approach by observing, interviewing, and analyzing documents related to the implementation of the book in schools. The results obtained are (1) deviant behavior of adolescents in SMK Al-Ikhlash of particular concern is the deviation of sexual behavior in the form of excessive courtship, verbal-nonverbal sexual harassment, viewing and storing pornographic videos that affect one of the students who are pregnant out of wedlock. (2) the development process of learning the book of Tarbiyatul Aulad at SMK Al-Ikhlash began in 2018, with the flow of the school formulating problem-solving, determining the books used, determining the methods used, determining the lessons to be made collaboration, ensuring the contents of the book can be applied effectively, involving parents in the process, seeing the challenges and obstacles in the process, involving all teachers and staff employees as effective facilitators, and periodic evaluation and review. (3) the implications of the implementation of the book of Tarbiyatul Aulad in deciding deviant behavior among adolescents SMK Al-Ikhlash very successful and got a lot of positive responses from various parties and will be evaluated and defended as an alternative character education material in practical, theoretical, philosophical and academic for students SMK Al-Ikhlash and other teenagers in general.*

**Keywords:** *Tarbiyatul Aulad fil islam; Deviant behavior; Teenagers.*

### Abstrak

Penyimpangan seksual di kalangan siswa merupakan tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dan merinci implementasi Kitab "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" di SMK Al-Ikhlas sebagai upaya dalam menangani penyimpangan seksual di kalangan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait pelaksanaan kitab tersebut di sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) Prilaku menyimpang remaja di SMK Al-Ikhlas yang menjadi perhatian khusus adalah penyimpangan prilaku seksual berupa pacaran yang berlebihan, pelecehan seksual verbal-nonverbal, melihat dan menyimpan video porno yang berdampak salah satu siswi ada yg hamil di luar nikah. (2) Proses perkembangan pembelajaran kitab *Tarbiyatul Aulad* di SMK Al-Ikhlas ini dimulai sejak tahun 2018, dengan alur sekolah merumuskan pemecahan masalah, menentukan kitab yang digunakan, menentukan metode yang digunakan, menentukan pelajaran yang akan di jadikan kolaborasi, memastikan isi kitab dapat diterapkan secara efektif, melibatkan orang tua dalam prosesnya, melihat tantangan dan hambatan dalam prosesnya, melibatkan semua guru dan staf karyawan sebagai fasilitator efektif, dan evaluasi dan peninjauan berkala. (3) Implikasi implementasi kitab *Tarbiyatul Aulad* dalam Memutus prilaku menyimpang di kalangan Remaja SMK Al-Ikhlas sangat berhasil dan mendapatkan banyak tanggapan positif dari berbagai pihak dan akan dievaluasi serta dipertahankan sebagai alternatif materi pendidikan karakter secara praktis, teoritis, filosofis dan akademis untuk siswa SMK Al-Ikhlas dan remaja lainnya pada umumnya.

**Kata Kunci :** *Tarbiyatul Aulad fil Islam*; Perilaku Menyimpang; Remaja.

### Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, arus perkembangan zaman semakin meningkat berbagai macam informasi yang masuk ke negara Indonesia menjadi semakin tidak terkendali, entah informasi dari surat kabar media cetak maupun elektronik.(Andriyani & Ardina, 2021) Sehingga penyalahgunaan media menjadi pemicu dampak negatif bagi pengguna apabila tidak adanya pemilahan dalam mengakses informasi.

Semakin canggih nya media elektronik dalam berkembang, orang tua, remaja bahkan anak kecil hampir semua generasi menggunakan peralatan elektronik (gadget). Entah menyadari atau tidak, kosong nya pemilahan dalam penyalahgunaan media elektronik bisa juga menjatuhkan moral masyarakat.(Mayora & Wellyana, 2022) Salah satu contoh jatuhnya moral masyarakat adalah maraknya perilaku penyimpangan di kalangan remaja dan bahkan kasus asusila yang menjadi topik utama diberbagai media. Salah satu contoh jatuhnya moral masyarakat adalah marak nya kasus asusila yang menjadi topik utama diberbagai media.

Perilaku menyimpang menurut Wilnes dalam bukunya *punishment* dan *reformation* sebab-sebab perilaku menyimpang di bagi menjadi dua dalam rahayu, (2023) : faktor subjektif/ dalam dan faktor objektif/ luar. Faktor subjektif ini muncul dari diri sendiri dan faktor objektif ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Maksud dari perilaku menyimpang itu sendiri adalah tindakan, kegiatan, atau pola perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku menyimpang juga bisa diartikan sebagai perilaku yang bertentangan dengan kebiasaan, tata aturan, atau norma. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang sering kita jumpai pada siswa/ remaja diantaranya adalah: *Bullying*, Tindakan asusila, pencurian, tawuran, membolos, berkata kotor, *free sex*,(Meilani Simbolon, Yuarini Wahyu Pertiwi, 2023) pembunuhan, pelecehan *sexual* dan Tindakan kriminal lainnya.

Seperti yang kita ketahui diberbagai media cetak kasus perilaku menyimpang sering menjadi topik utama. Tanpa pernah kita tahu, canggih nya media elektronik yang memudahkan kita dalam mengakses informasi juga menjadi penyebab utama jatuhnya moral masyarakat.(Sumarni et al., 2023) Dimulai dari kegiatan-kegiatan negatif hingga keingintahuan hal-hal yang berbau kriminal. Dengan adanya hal ini, menjadi pemicu penting adanya pendidikan yang mengarahkan masa remaja seseorang menjadi lebih baik. Diawali dari diskusi seputar hal-hal yang berkaitan dengan perilaku menyimpang, anak pun akan semakin memahami pentingnya memahami ini.

Selain itu yang menjadi sorotan publik saat ini adalah, bahwa faktor objektif atau faktor dari lingkungan sekitar ini juga menjadi salah satu penyimpangan ini terjadi. Oleh sebab itu perlu adanya sosialisasi dan pembekalan sejak dini untuk remaja yang sedang melaksanakan Pendidikan di sekolah. Dari data yang diperoleh, perilaku menyimpang ini tidak hanya dilakukan oleh para remaja, namun justru dilakukan terhadap mereka. Perilaku penyimpangan yang sering diterima ini terkait dengan kekerasan seksual dan perilaku tersebut memberikan dampak buruk khususnya remaja putri.

Sayangnya, remaja perempuan banyak yang tidak menyadari jika dirinya menjadi korban dari pelecehan seksual dikarenakan kurangnya pendidikan seksual pada mereka. Contohnya *catcalling* (Pebrianti & Pura, 2023) (seperti kedipan mata, bersiul, sentuhan ke tubuh dan menyebut anggota tubuh yang mana ini juga termasuk dari pelecehan seksual), banyak perempuan yang kurang menyadari karena *catcalling* disampaikan dengan bercanda.

Dengan adanya hal ini, penting bagi pendidik khususnya orang tua untuk memperkenalkan tentang perilaku menyimpang dan pentingnya pendidikan seksual kepada anak-anak mereka, terutama mengenai anggota tubuh. Sehingga ketika ada yang menyentuh anggota tubuh dan merasa tidak nyaman mereka tahu dan faham, jika itu semua bentuk dari kekerasan seksual.

Beberapa orang mungkin memandang sebelah mata, beranggapan tabu bahkan pula ada yang berkomentar buruk tentang pendidikan seksual yang diberikan kepada remaja usia 7-14 tahun.(Suraijiah Suraijiah, Mushlihati Mushlihati, 2023) Bahkan ada pula yang mengklaim bahwa pendidikan seksual hanyalah jalan menuju kebebasan seksual itu sendiri. Padahal kita tahu, pengetahuan umum secara sederhana seperti halnya memakai baju panjang dan menutup anggota yang mengundang hasrat menjadi bukti pendidikan seksual dasar yang membantu anak terhindar dari pelecehan seksual hingga penyimpangan seksual.

Perlu dipahami bahwa perilaku menyimpang ini bisa terjadi kapan saja, Dimana saja dan oleh siapa saja. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang ini dapat dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan sifatnya dan penyimpangan berdasarkan pelakunya. Penyimpangan berdasarkan sifatnya ini di bagi menjadi dua lagi yaitu sifatnya positif dan negatif(Agustini et al., 2023). Begitu juga berdasarkan pelakunya ini dibagi menjadi 3 yaitu pelaku Tunggal, berkelompok dan campuran. Berikut kami berikan beberapa perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan social.

Wakil Wali kota Cilegon Sanuji Pentamarta prihatin terhadap kasus kekerasan seksual terhadap anak yang meningkat di wilayahnya. Bahkan Kepala Kejaksaan Negeri Ely Kusumastuti mengatakan perkara pidana yang sering ditangani adalah kasus asusila yang meningkat 70 persen kurun waktu 8 bulan. Seperti halnya di sebuah Yayasan ada seorang remaja turut andil dalam kasus asusila yang mana mencabuli adik kelasnya dan di gilir oleh 3 orang.(Iqbal, 2021)

Bahkan menurut Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Th 2019 dari Komnas Perempuan sebanyak 770 kasus termasuk hubungan Inses (hubungan sedarah) dari 2.341 kasus pelecehan seksual. Dalam salah satu kasus yang ditangani Komnas Perempuan menceritakan seorang mahasiswi harus mengunci dirinya di dalam kamar bahkan harus mengganti pintu kamar dengan

lemari pakaian karena ayah kandungnya yang ingin memasuki kamar putrinya.(CNN Indonesia, 2021)

Narasi diatas merupakan argumen dari perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja tidak hanya berasal dari faktor internal diri sendiri tetapi juga dipengaruhi lingkungan sekitar, sehingga Pendidikan yang menyebabkan terbentuknya perilaku menyimpang harus di sampaikan kepada peserta didik terutama tentang Pendidikan bergaul agar tidak terjadi hal-hal yang akan merugikan masa depan mereka.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan sementara, ada 41 siswa SMK Al-Ikhlas. Siswa ini terdiri dari berbagai etnis, suku, budaya, pulau dan kepribadian yang kompleks. Dari 481 siswa ini, 25% merupakan santri di pondok pesantren Al-Ikhlas dan 75% berasal dari Desa, Kecamatan di sekitar Pondok Pesantren Al-Ikhlas. Hasil observasi sementara yang peneliti peroleh, 8 dari 10 siswa pernah melihat dan membuka situs pornografi. 5 dari 10 siswa yang berpacaran pernah melakukan kontak fisik berupa ciuman, bahkan ada siswi yang hamil di luar nikah, dan inilah yang menjadi alasan awal guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Ikhlas ini menjadikan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* menjadi rujukan dalam membentengi siswa disana dalam pergaulan dan menghindarkan diri dari perilaku menyimpang. Diantara isi dari kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* ini adalah tentang konsep pendidikan seksual, diaman konsep ini memberikan suatu gagasan atau ide dalam suatu pemikiran guna mendidik, membimbing, mengajarkan dan menunjukkan pada anak didik terkait permasalahan seksual beserta cara melindunginya. Dari narasi diatas tersebut peneliti menilai sangat pentingnya pendidikan seksual yang diberikan pada remaja perempuan agar mampu menjaga diri sendiri dan berani jujur ketika terjadi pelecehan seksual, dan menurut islam pendidikan seksual merupakan bagian dari pendidikan akhlak “yang mana ini semua menjadikan manusia beriman kepada Allah dan rasul-Nya”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus(Saputra, 2022) di SMK Al-Ikhlas untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena perilaku menyimpang siswa. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memberikan gambaran yang terperinci dan kontekstual terkait perilaku tersebut. Metode ini melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Triangulasi akan menjadi landasan utama untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian.(Jannah & Habibi, 2022) Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, seperti observasi langsung, wawancara dengan siswa, guru, dan staf sekolah, serta analisis dokumen kebijakan sekolah, penelitian ini bertujuan menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang perilaku menyimpang di lingkungan SMK Al-Ikhlas. Dengan demikian, triangulasi akan memperkaya interpretasi data dan memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan rekomendasi yang relevan dalam menanggapi tantangan perilaku menyimpang siswa..

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Perilaku Menyimpang Remaja di SMK Al-Ikhlas***

Perilaku adalah ekspresi dari segala tindakan, respons, atau tingkah laku yang dapat diamati dan diukur pada seseorang. Pembentukan perilaku dapat mencakup berbagai hal, mulai dari tindakan fisik hingga respons emosional. Perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor

genetik, lingkungan, pengalaman hidup, dan faktor internal lainnya. Psikologi dan ilmu perilaku mempelajari perilaku manusia dan hewan untuk memahami pola-pola, motivasi, dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku. Namun perlu diingat, kesalahan dalam hal apapun dapat membentuk perilaku yang tidak sesuai dan menyebabkan perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang di kalangan siswa semakin kompleks dengan adanya fenomena kebiasaan pacaran yang melebihi batas kewajaran. Beberapa siswa terlibat dalam hubungan asmara yang intensif dan tidak sehat, di mana aspek fisik seringkali mendominasi. Kehidupan cinta yang seharusnya membentuk pengalaman positif malah berpotensi mengarah pada perilaku yang merugikan, seperti premarital sex atau eksploitasi emosional. Hal ini menciptakan ketegangan dalam lingkungan sekolah, mengancam keseimbangan psikososial siswa, dan dapat menghambat fokus mereka dalam kegiatan akademis. Berikut perilaku2 menyimpang yang terjadi di SMK Al-Ikhlas:

#### 1. Berdasarkan sifatnya

Jika dianalisa berdasarkan sifatnya, perilaku menyimpang siswa di SMK Al-Ikhlas ini termasuk katagori perilaku menyimpang yang bersifat negative. Penyimpangan bersifat negatif merujuk pada tindakan yang melanggar nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan selalu berpotensi menghasilkan dampak buruk. Lebih lanjutnya, Ciek Julyati Hisyam mengatakan, Jenis penyimpangan ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu penyimpangan primer (*primary deviation*) dan penyimpangan sekunder (*secondary deviation*) (Tiara Juniarti, 2021). Berikut peneliti sampaikan diagram perilaku menyimpang seksual remaja di sekolah tersebut:

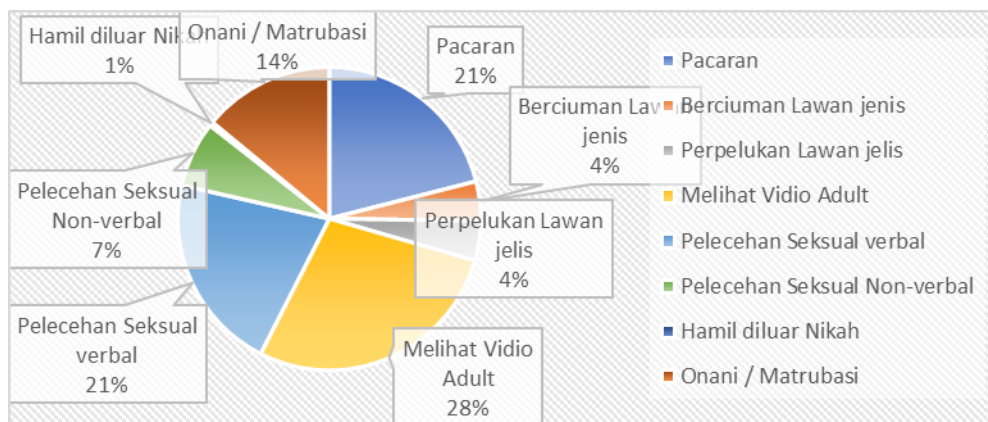


Diagram 1. Perilaku Seksual Siswa

Perilaku menyimpang siswa SMK Al-Ikhlas dapat peneliti katagorikan menjadi dua 1). **Primer (*primay deviation*)** ini dapat berupa pelecehan seksual verbal dan non-verbal, pacarana yang berlebihan (berciuman dan berpelukan) (Hafizh, 2023). Data yang peneliti peroleh Sebanyak 6,2% atau 30 siswa mengatakan telah terlibat dalam aktivitas berciuman dan pelukan dengan lawan jenis. 31,2% atau 150 siswa pernah terlibat dalam pelecehan seksual verbal, sementara 10,4% atau 50 siswa melakukan pelecehan non-verbal. Perilaku menyimpang seksual dapat mencakup berbagai bentuk, baik verbal maupun nonverbal. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Isra' ayat 32:

﴿ وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً يَوْسَاءَ سَبِيلًا ۚ ۳۲ ﴾ (الاسراء/17: 32)

Artinya: “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.”

Quraish Shihab memberikan penjelasan mengenai ayat tersebut, yaitu agar kita tidak mendekati perbuatan zina dengan melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepadanya. Zina dianggap sebagai perbuatan yang sangat keji dan jelas sekali keburukannya, sehingga jalan menuju zina juga dianggap sebagai jalan yang sangat buruk.

Sedangkan untuk penyimpangan 2). **Sekunder (secondary deviation)** ini berupa kebiasaan pacarana, membuka dan melihat video adult dan onani/ masturbasi. Data yang peneliti peroleh di lapangan Terdapat 31,2% atau 150 siswa mengakui berpacaran. 41,6% atau 200 siswa yang sering melihat serta membuka situs porno grafis dan aksi. Sebanyak 20,8% atau 100 siswa sering melakukan onani atau masturbasi. Selain itu dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa perintah untuk menjaga pandangan dan kemaluan, hal ini tertulis dalam surat An-Nur ayat 30-31:

﴿ قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۝ ٣٠ ﴾ (النور/24:30)

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang mereka perbuat.” (An-Nur/24:30)

Dapat peneliti perjelas titik singgung antara pacarana, membuka dan melihat video adult, serta onani/masturbasi dengan anjuran dalam Surat An-Nur (24:30) adalah dalam konteks menjaga pandangan dan memelihara kemaluan. Berikut pengelompokan perilaku menyimpang:

#### a. Individu

Penyimpangan individu merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat, dan seringkali dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya dukungan dari kelompok sosial. Dari beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMK Al-Ikhlash yang termasuk katagori perilaku penyimpangan seksual individu adalah: pacarana, pacarana yang melewati batas (berciuman dan berpelukan), pelecehan seksual verbal, hamil di luar nikah dan onani/ masturbasi.

#### b. Kelompok

Penyimpangan kelompok merujuk pada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sekelompok orang dan bertentangan dengan norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat. Fenomena ini mencerminkan ketidakpatuhan bersama terhadap norma sosial yang diakui, menciptakan dampak yang meresahkan dan mengganggu keseimbangan sosial (Rinaldi & Dkk, 2022).

Terkait dengan perilaku penyimpangan seksual yang peneliti anggap sebagai perilaku menyimpang kelompok adalah membuka dan melihat situs video porno dan pelecehan seksual verbal. Hasil dari wawancara yang peneliti peroleh dari salah satu guru BK, salah satu bentuk perilaku menyimpang di mana adanya indikasi keterlibatan siswa di lingkup luar sekolah yang ikut terlibat, dan ini sangat terorganisir, seperti penyediaan video porno di WhatsApp. Menurut peneliti Tindakan swap untuk meminimalisir perilaku siswa tersebut oleh BK sudah bagus dan perlu adanya sosialisasi kepada orang tua agar sering memperhatikan penggunaan HP dan media sosial.

## 2. Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang

Diantara faktor-faktor perilaku menyimpang siswa di SMK Al-Ikhlash: faktor individu, keluarga, sekolah, teman sebaya, ekonomi dan media sosial. Faktor yang dominan menyebabkan

penyimpangan perilaku adakah faktor teman sebaya dan faktor media sosial. Data yang peneliti peroleh Sebanyak 150 siswa atau sekitar 31.2% menganggap bahwa teman sebaya adalah faktor terbesar yang memengaruhi perilaku menyimpang dan Adanya 200 siswa atau sekitar 41.6% responden yang menilai bahwa media memiliki andil besar dalam memengaruhi perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang menurut Wilnes adalah suatu bentuk perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang umumnya diterima dalam suatu masyarakat, menjadi subjek penelitian yang menarik dalam bidang psikologi dan sosiologi. Penyelidikan ini mengeksplorasi satu dimensi utama yang memengaruhi perilaku menyimpang, yaitu perilaku menyimpang disebabkan faktor objektif (pengaruh dari teman sebaya dan media sosial). Hal serupa juga disampaikan oleh Hisyam Menurutnya, Faktor teman sebaya merupakan salah satu pemicu perilaku penyimpangan yang cukup tinggi.

### ***Proses Perkembangan Pembelajaran Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam di SMK Al-Ikhlas***

Tahun 2018 menjadi titik awal perjalanan penting bagi SMK Al-Ikhlas, ketika sebuah keputusan berani diambil untuk memperkenalkan kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dalam proses pembelajaran. Inisiatif tersebut muncul atas usulan seorang guru PAI yang peduli terhadap keadaan perilaku seksual siswa yang mengkhawatirkan. Dengan tekad yang kuat untuk memberikan solusi positif, kebijakan ini mulai diterapkan dan membawa dampak positif yang signifikan. Hingga tahun 2023, implementasi kitab tersebut tetap berlanjut, menciptakan iklim pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai moral dan norma sosial, serta merawat keberlangsungan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter siswa.

Dalam perspektif Dohiri Dkk, seorang sosiolog yang memusatkan kajiannya pada kehidupan masyarakat, pengendalian sosial secara preventif dianggap sebagai suatu pendekatan yang memiliki tujuan mencegah timbulnya perilaku menyimpang atau pelanggaran norma sebelum kejadian tersebut terjadi. Pandangan ini menekankan upaya antisipatif dalam merespons dan mengatasi potensi permasalahan sosial sebelum mencapai tahap yang merugikan.

Data yang peneliti peroleh di SMK Al Ikhlas mengimplementasikan pendekatan preventif ini dengan merancang suatu program yang melibatkan berbagai pihak. Program tersebut tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, melainkan mencakup kerjasama dengan ahli atau praktisi terkait. Poin penting dari program ini adalah melibatkan siswa secara aktif, menekankan peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang positif dan terhindar dari perilaku menyimpang. Lebih jauh, sekolah ini menjalin kerjasama dengan instansi eksternal seperti Dinas Pendidikan, Polisi, Polri, dan Tokoh Agama, menunjukkan komitmen untuk berkolaborasi dalam mewujudkan tujuan bersama dalam mencegah dan mengendalikan perilaku yang berpotensi merugikan masyarakat. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang kuat antara SMK Al Ikhlas dan pihak-pihak terkait untuk mencapai keberhasilan program preventif mereka. Pendapat diatas juga selaras dengan yang di utarakan oleh Sugiharsono, selain itu pihak-pihak pranata sosial yang terlibat dari pengendali sosial perilaku sosial diantaranya adalah kepolisian, pengadilan, tokoh adat, tokoh agama dan dinas Pendidikan.

Selain itu, penanggulangan terkait perilaku menyimpang juga menggunakan pendekatan represif. Bentuk represif yang dilakukan oleh guru SMK Al-Ikhlas adalah dengan menegakkan aturan di sekolah tanpa pandang bulu dan pilih kasih. Kegiatan tersebut sama dengan pandangan Dede Kusnandar pengendalian melalui pendekatan represif di lingkungan sekolah merupakan upaya

untuk menanggapi dan menegakkan aturan serta memberikan sanksi kepada siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang.

Di dalam Pengendalian penyimpangan represif juga dapat dikolaborasikan dengan melalui pendekatan koersi di sekolah, yaitu melibatkan penggunaan kekuatan atau tekanan untuk menegakkan norma-norma dan aturan sekolah. Pendekatan koersi dan represif dalam penanganan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh guru memerlukan kebijaksanaan dan keadilan tanpa pandang bulu serta tanpa pilih kasih. Hal ini memiliki makna mendalam karena mencerminkan prinsip-prinsip dasar keadilan, profesionalisme, dan hak asasi manusia dalam dunia pendidikan. Berikut dapat peneliti buat roadmap kegiatan tersebut:

Gambar 1. Roadmap Implementasi Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*



Dapat di pahami setelah perilaku menyimpang teridentifikasi di SMK Al-Ikhlas, sekolah berkomitmen untuk mencari solusi yang tepat guna menanggulangi permasalahan tersebut. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar lingkungan belajar di SMK Al-Ikhlas tetap kondusif, aman, dan mendukung perkembangan positif para siswa. Beberapa solusi yang diusulkan sebagai tindakan menanggulangi kasus tersebut dan juga melibatkan peran aktif dari semua pihak terkait. Dari sudut pandang kacamata peneliti, sekolah menerapkan tindakan gabungan (Represif-preventif) atau sebaiknya (preventif- represif) dalam mengatasi permasalahan di atas.

Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk mengambil tindakan preventif guna menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif, sambil memberikan tanggapan yang efektif dan sesuai dengan pelanggaran yang mungkin terjadi. Melalui kombinasi upaya preventif dan represif, sekolah dapat mencapai keseimbangan yang tepat untuk menciptakan atmosfer belajar yang aman dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Dari mata Pelajaran yang dijadikan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam kitab *tarbiyatul aulad fil islam* yaitu ASWAJA dan PAI, yang paling sesuai menyikapi perilaku menyimpang seksual adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk implementasi kitab *tarbiyatul aulad fil islam* dengan materi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait perilaku penyimpangan seksual adalah sebagai berikut:

#### 1. Materi 1

Materi PAI yang diintegrasikan, "Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia," menyentuh esensi larangan mendekati perbuatan zina dan perilaku bebas. Ini menjadi titik singgung utama dengan materi tanggung jawab pendidikan seks di dalam kitab *Tarbiyatul aulad fil islam*. Larangan tersebut bukan hanya bersifat normatif, tetapi mencakup pemahaman mendalam tentang etika melihat lawan jenis yang bukan mahram, hukum *syar'i* mengenai usia remaja dan dewasa, serta pentingnya menjaga kesucian bagi mereka yang belum mampu menikah.

Pertalian dua materi di atas tidak lepas dari adanya siklus perkembangan seksual pada usia remaja. Menurut Van den Daele berpendapat jika perkembangan bukan hanya terukur karena bertambahnya tinggi badan atau meningkatnya suatu kemampuan, tapi karena suatu



proses peleburan dari banyaknya suatu sistem dan fungsi yang rumit. Senada dengan pendapat diatas Meilisa Silviana Patono and Sri Wahyuning Astuti Dkk dalam bukunya Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja: Teori Pola Asuh Dan Lingkungan Perkembangan seksual yang terjadi pada remaja menyangkut ke berbagai ranah, termasuk emosi, budaya dan fisik. Apa yang mereka pikirkan tentang seks itulah yang akan menentukan perilaku seksnya di masa depan. Sehingga diperlukan bimbingan menyeluruh dari orang tua dalam membantu proses perkembangan seksual agar berjalan sesuai dengan norma yang berlaku.

Meilisa Silviana Patono dan Sri Wahyuning Astuti menekankan bahwa perkembangan seksual remaja mencakup berbagai ranah, termasuk emosi, budaya, dan fisik. Pandangan ini sejalan dengan materi larangan mendekati zina dan perilaku bebas, yang berusaha untuk membimbing remaja dalam memahami dan mengelola perkembangan seksual mereka dengan mempertimbangkan norma-norma agama dan moral. Di dalam Al-Qur'an Allah menggambarkan tentang bahaya pergaulan bebas dan hukuman Al-Qur'an An-Nur ayat 2':

﴿الرَّائِيَةُ وَالرَّائِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ۚ﴾ (التور/24:2)

Artinya: *Perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (melaksanakan) agama (hukum) Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Hendaklah (pelaksanaan) hukuman atas mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang mukmin. (An-Nur/24:2).*

Peneliti berasumsi penting untuk mencatat bahwa dalam konteks ini, pandangan diatas terkait perilaku seksual mencerminkan perspektif psikologis dan sosial terhadap perkembangan seksual remaja. Fokusnya lebih pada pemahaman dan penanganan aspek-aspek psikologis dan sosial, serta peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka melalui tahap-tahap perkembangan ini.

Sementara itu, ayat-ayat Al-Qur'an yang Anda sertakan, yaitu Surat Al-Isra ayat 32 dan Surat An-Nur ayat 2, menyoroti pandangan agama Islam terkait dengan zina (perbuatan keji). Ayat-ayat tersebut menyampaikan larangan dan hukuman terhadap zina, menekankan bahwa hal tersebut adalah tindakan keji dan merusak. Hukuman yang disebutkan dalam ayat tersebut menunjukkan ketegasan ajaran agama terhadap pelanggaran norma tersebut.

## 2. Materi 2

Materi kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* yang diintegrasikan adalah "Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga," yang berkaitan dengan materi PAI "pernikahan yang ideal dan kaitannya dengan Pendidikan". Dari materi kedua ini dapat diambil titik singgungnya adalah sebagai berikut:

### a. Usia Adolesensi dan Pernikahan Ideal

Menurut Malahayati, usia siswa SMK kelas XII dapat diidentifikasi sebagai masa adolesensi (17-20 tahun), di mana individu mengalami perkembangan signifikan. Materi ini dapat membantu mereka memahami konsep pernikahan yang ideal dalam konteks kedewasaan dan kemandirian.

### b. Pendidikan Seks dan Persiapan Masa Depan

Yousef Madani, dan Nurul Maulidiah memberikan pandangan bahwa pendidikan seks harus memberikan pengetahuan komprehensif. Ini mencakup etika, fisiologi, moral, dan aspek-aspek ekonomi yang diperlukan agar siswa dapat menghadapi permasalahan seksual di masa depan secara positif dan logis.

c. Pendapat Abdullah Nasih Ulwan tentang Norma dan Agama Islam

Abdullah Nasih Ulwan menyoroti bahwa pendidikan seks harus sesuai dengan norma yang berlaku dan ajaran agama Islam. Penekanan pada bimbingan tentang anatomi, fungsi kelamin, dan bahaya penyakit kelamin menjadi bagian integral dari pendidikan seks sesuai dengan nilai-nilai agama.

***Implikasi implementasi kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dalam Memutus perilaku menyimpang di kalangan Remaja SMK Al-Ikhlas***

Setelah implementasi kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dalam mata pelajaran PAI di SMK Al-Ikhlas, terlihat perubahan signifikan dalam perilaku siswa. Sebelumnya, sebanyak 150 siswa terlibat dalam pacaran, namun setelah implementasi, jumlah tersebut turun menjadi 50 siswa. Praktik berciuman dan pelukan lawan jenis juga mengalami penurunan, dari 30 siswa menjadi 10 siswa. Lebih lanjut, akses melihat video adult mengalami penurunan drastis dari 200 siswa menjadi 30 siswa.

Peningkatan signifikan juga terlihat pada pelecehan seksual verbal dan non-verbal yang menurun masing-masing dari 150 siswa menjadi 10 siswa, dan dari 50 siswa menjadi 0 siswa. Selain itu, kasus hamil di luar nikah turun dari 3 siswa menjadi 0 siswa. Begitu juga dengan praktik onani atau masturbasi yang menurun dari 100 siswa menjadi 20 siswa. Implikasi dari implementasi kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dalam mata pelajaran PAI menunjukkan dampak positif dalam merubah perilaku siswa menuju perilaku yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berikut peneliti rasiokan perubahan perilaku penyimpangan seksual yang bergerak sangat signifikan:

Diagram 4.3  
**Perubahan Perilaku menyimpang seksual**



Berikut ini implikasi implementasi kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dalam Memutus perilaku menyimpang di kalangan Remaja SMK Al-Ikhlas: 1). Perubahan yang kongkret tentang persepsi dan perilaku siswa terhadap perilaku menyimpang. 2). Terdapat perubahan interaksi sosial dan hubungan antar siswa di sekolah. 3). Peningkatan kesadaran siswa tentang konsekuensi terhadap perilaku menyimpang. 4). Meningkatnya keberanian siswa dalam mengatasi tekanan dari

lingkungan. 5). Mendapat dukungan dari wali/ orang tua siswa. 6). Terdapat pengukuran tentang keberhasilan implementasi. 7). Guru, staf sekolah ikut andil bagian dalam menyukseskan kegiatan ini. 8). Terdapat rencana jangka Panjang dan keberlanjutan.

Keberhasilan-keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran guru dan sekolah dalam menerapkan pengendalian sosial dengan pendekatan gabungan preventif dan represif Dimana ini digunakan untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung pembelajaran positif, dan memberikan tanggapan terhadap perilaku menyimpang.

Selain itu konsekuensi yang harus diterima juga akan merugikan mereka. Pelajar yang melanggar aturan sekolah dapat mengalami berbagai dampak yang mencakup aspek akademis, sosial, dan pribadi. Kemudian Islam menekankan pentingnya menjauhi penyimpangan dan berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kasih sayang sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah. Pemahaman dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat mencegah dan mengatasi penyimpangan serta membimbing umat Muslim menuju jalan kehidupan yang benar dan sesuai dengan tuntunan agama. (Nurdiani, 2019)

Akhirnya, terdapat hal yang dapat diambil manfaat lebih dari penelitian ini. Berikut peneliti berikan gambaran tentang Implikasi yang bersifat praktis, teoritis, filosofis dan akademis dalam penerapannya:

**Implikasi Praktis:** Dalam konteks praktis, implementasi kitab ini berdampak langsung pada perubahan perilaku remaja terkait penyimpangan seksual. Mereka menerima bimbingan konkret tentang etika seksual dalam Islam, termasuk anatomi, fungsi kelamin, dan bahaya penyakit kelamin. **Implikasi Teoritis:** Dari segi teoritis, kitab ini memberikan dasar pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam terkait dengan seksualitas. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami secara mendalam konsep-konsep seperti kehormatan, batasan, dan tanggung jawab dalam konteks seksualitas Islam. **Implikasi Filosofis:** Dari perspektif filosofis, implementasi kitab ini mengeksplorasi nilai-nilai filosofis dalam Islam yang mendasari pandangan terhadap seksualitas. Hal ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara tubuh dan roh, serta hakikat manusia sebagai khalifah di bumi. **Implikasi Akademis:** Dalam dimensi akademis, implementasi kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* memperkaya pendidikan di SMK Al-Ikhlas dengan pendekatan multidisiplin. Dengan demikian, implementasi kitab ini membawa dampak positif yang luas, membentuk remaja SMK Al-Ikhlas menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan praktis tetapi juga pemahaman teoritis, filosofis, dan akademis yang mendalam dalam mengatasi dan mencegah penyimpangan seksual.

## Penutup

Perilaku menyimpang remaja di SMK Al-Ikhlas yang menjadi perhatian khusus adalah penyimpangan perilaku seksual berupa pacaran yang berlebihan, pelecehan seksual verbal-nonverbal, melihat dan menyimpan video porno yang berdampak salah satu siswi ada yg hamil di luar nikah. Proses perkembangan pembelajaran *Kitab Tarbiyatul Aulad* di SMK Al-Ikhlas ini dimulai sejak tahun 2018, dengan alur sekolah merumuskan pemecahan masalah, menentukan kitab yang digunakan, menentukan metode yang digunakan hingga evaluasi dan peninjauan berkala. Implikasi kegiatan ini sangat berhasil dan mendapatkan banyak tanggapan positif dari berbagai pihak dan akan di evaluasi serta dipertahankan sebagai alternatif materi Pendidikan karakter secara praktis, teoritis, filosofis dan akademis untuk siswa SMK Al-Ikhlas dan remaja lainnya pada umumnya.

## Daftar Pustaka

- Agustini, V. D., Tiara, A., & Khotimah, W. Q. (2023). Edukasi Konformitas Kelompok Bermain di Kalangan Siswa SMAN 6 Tangerang Untuk Mencegah Penyimpangan Perilaku. *Kalam: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 105–117.
- Al-Razi, A. F. (n.d.). *Mafatih al-Ghaib jilid 10*. Al Fakh al-Razi.
- Andriyani, M., & Ardina, M. (2021). Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Audiens*, 2(1), 143–153.
- Ardinsyah, S. N. (2022). *Konsep dan Pengertian Penyimpangan Sosial*. CV. Media Edukasi Kreatif.
- Cnn Indonesia. (2021). *Inses Kasus Kekerasan Seksual Terbanyak Pada Anak Perempuan*.
- Dimantili, A. . D. & J. (2021). *Prilaku Organisasi* (1st ed.). CV. Budi Utama.
- Dkk, T. R. D. (2007). *Sosiologi (Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat)* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Hafizh, M. N. (2023). Psikoedukasi Seksual Terhadap Remaja Untuk Kefektifitas Pengetahuan Terhadap Pelecehan Seksual Pada Smk X Rangkasbitung Banten. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3), 838–842.
- Hisyam, C. J. (2018a). *Prilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. PT Bumi Aksara.
- Hisyam, C. J. (2018b). *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. LPP UNJ Perss.,
- Iqbal, M. (2021). *Kasus Pencabulan Anak Naik, Wawalkot Cilegon Fokus Kuatkan Peran Posyandu Kasus Pencabulan Anak Naik, Wawalkot Cilegon Fokus Kuatkan Peran Posyandu*. DetikNews.
- Jannah, S., & Habibi, W. (2022). Implementasi Metode Mind Mapping Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akhidah Akhlak Kelas XIIS MAN 4 Kediri. *Salimiya : Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(1), 72–94.
- Kusnandar, D. (2021). *Guru Belajar (Kumpulan Pena-Pena Guru di Pesisir Pantai)*. Farha Pustaka.
- Madani, Y. (2014). *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Nak Muslim*. Zahra Publishing House.
- Malahayati. (2010). *Super Teens. Jogja Bangkit Publisier*.
- Mayora, & Wellyana. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Desa Lubuk Langkap Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, 2(2), 194–204.
- Meilani Simbolon, Yuarini Wahyu Pertiwi, D. F. (2023). Pengasuhan Sebagai Prediktor Perilaku Menyimpang Pada Remaja. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 4(2), 104–110.
- Nurdiani, P. R. (2019). Konsep Institusi Keluarga dalam Islam. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 6(3), 1–28.
- Patono, M. S., & Dkk, S. W. A. (2023). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja: Teori Pola Asuh dan Lingkungan*. Get Press Indonesia.
- Pebrianti, C., & Pura, M. H. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual Secara Verbal (Catcalling) di Media Sosial. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 229–235.
- Pudyastuti & kariyadi, R. R. (2023). *Penggunaan Gaget Bagi Anak*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

- Rinaldi, K., & Dkk, F. A. (2022). Strategi Pencegahan Eigenrechting Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Kecamatan X Kabupaten Kampar). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24(1), 75–93.
- Saputra, D. (2022). Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Breaking the Chain of Promiscuous Sex among Teenagers. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 15(1), 113–126.
- Sasongko, H. (2019). *Cara Cepat Menguasai Sosiologi. BA Printing*.
- Sugiharsono, Legowo, I. W., Dalyono, T., & Dkk, M. E. (2008). *Contextual Teaching and learning Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT. Gramedia.
- Sumarni, R., Nurhasanah, R., & Anjani, M. (2023). Hubungan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Sma Di Purwakarta Tahun 2022. *Journal of Midwifery*, 11(1), 65–75.
- Suraijiah Suraijiah, Mushlihati Mushlihati, N. W. (2023). Pola Kepemimpinan Dan Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Di Lingkungan Keluarga Muslim. *Al-Falah: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23(1), 11–25.
- Tiara Juniarti, yoyok hendarso dan safira soraida. (2021). Penyimpangan Sosial Pada Kalangan Remaja Di Gor Perahu Kajang Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Media Sosiologi*, 24(1), 58–69.